

PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN MELALUI MANAJEMEN USAHA KECIL DI DESA KUDUS LUMAJANG

Zainuddin¹, Ahmad Zarkasyi²

^(1,2) Sekolah Tinggi Ilmu Agama Islam Miftahul Ulum Lumajang

Email: zainuddin@yahoo.co.id, zarkazee@gmail.com

Kata Kunci :

Pemberdayaan,
perempuan, manajemen,
bisnis

Abstrak

Artikel mendeskripsikan pemberdayaan ekonomi perempuan melalui manajemen usaha kecil. Penelitian menggunakan metode *konstrutif*. Berdasarkan hasil penelitian, maka pemberdayaan ekonomi perempuan melalui manajemen usaha kecil di Desa Kudus Kabupaten Lumajang telah dilaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut : manajemen usaha kecil di Desa Kudus Kabupaten Lumajang melalui proses yang sistematis, dimulai dari penyiapan alat dan bahan, pengemasan kripik, pemasaran hingga Rencana Anggaran Pendapatan keluarga, pendampingan penerimaan dan pengeluaran dana keluarga. Sistem pemberdayaan ekonomi perempuan melalui manajemen usaha kecil dilakukan melalui evaluasi dan pertanggung jawaban.

Abstract

The article describes women's economic empowerment through small business management. Research using constructive methods. Based on the research results, the economic empowerment of women through small business management in Kudus Village, Lumajang Regency has carried out the following activities: management of small businesses in Kudus Village, Lumajang Regency through a systematic process, starting from preparing tools and materials, packing chips, marketing to Family income budget plan, assistance with receiving and spending family funds. The system of women's economic empowerment through small business management is carried out through evaluation and accountability

Keywords :

Assistance, management,
woman, business

Corresponding Author:

Zainuddin, Ahmad Zarkasyi

Email: zainuddin@yahoo.co.id , zarkazee@gmail.com

PENDAHULUAN

Kondisi dan posisi perempuan di Indonesia masih jauh tertinggal dibandingkan laki-laki dalam berbagai aspek kehidupan, antara lain di bidang sosial, politik, ekonomi, pendidikan dan budaya. Fenomena ini menunjukkan perempuan masih menjadi kaum yang termarginalkan sehingga persoalan pemberdayaan perempuan memiliki bidang garapan yang luas.¹ Salah satu bidang yang menarik untuk dibahas adalah pemberdayaan ekonomi bagi perempuan, Keberdayaan perempuan di bidang ekonomi adalah salah satu indikator meningkatnya kesejahteraan. saat perempuan menjadi kaum terdidik, mempunyai hak-hak kepemilikan, dan bebas untuk bekerja di luar rumah serta mempunyai pendapatan mandiri, inilah tanda kesejahteraan rumah tangga meningkat.²

Bukti ini menunjukkan bahwa emansipasi wanita dan kesetaraan gender di Indonesia telah berkembang pesat sebagaimana halnya di negara barat, sehingga dalam konteks dunia usaha tidak ada perbedaan antara kaum pria dan wanita, artinya antara keduanya menempati posisi yang setara dalam dunia usaha. Mereka berusaha diberbagai lapangan usaha untuk mencari rizki Allah sebagai bagian dari kenikmatan dunia.³

Pada tataran ini banyak perempuan memperoleh hak berada dalam keadaan stabil. Hal tersebut terbukti Selama kurun waktu Agustus 2019 – Agustus 2020, peningkatan jumlah pekerja perempuan lebih besar dibandingkan pekerja laki-laki yaitu 228,6 ribu orang, sedangkan pekerja laki-laki bertambah sebesar 194,2 ribu orang.⁴

Program pemberdayaan perempuan dalam kehidupan keluarga akan mampu menjadi 'pintu masuk' menuju perbaikan kesejahteraan keluarga" Berkaitan dengan perbaikan kesejahteraan keluarga maka telah menuntut perempuan untuk dapat menopang ketahanan ekonomi keluarga. Kondisi demikian merupakan dorongan yang kuat bagi perempuan untuk berkerja dalam menambah penghasilan.⁵

¹ Andjar Prasetyo and Anugerah Yuka Asmara, 'Implementasi Program Pelatihan Pemberdayaan Perempuan Berbasis Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (Iptek)', *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 12.2 (2012), 123–32.

² Dewi Cahyani Pangestuti, Heni Nastiti, and Renny Husniaty, 'Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Untuk Berwirausaha Di Wilayah Depok', *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5.2 (2022), 258–69 <<https://doi.org/10.31294/jabdimas.v5i2.12772>>.

³ Widiya Kartika and others, 'Widiya Kartika, Al Asy'ari | Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Melalui Usaha Pengupasan Kerang Di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang', *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 6.2 (2018), 116–35.

⁴ Agung Yatiningrum, Joni Hendra, and Saifullah Saifullah, 'Analisis Pengaruh Pemberdayaan Wanita Pedagang Sektor Informal Terhadap Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga', *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5.2 (2017), 55–63 <<https://doi.org/10.26905/jmdk.v5i2.1588>>.

⁵ Nabilla Aziza Fajar Alfiyanto, Munirotul Aina Bin Nur Hidayah, and Delly Nofiani, 'Optimalisasi Potensi Alam Melalui Program Eduwisata Di Desa Penanggal Candipuro Kabupaten Lumajang', *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3.2 (2022), 1195–1200 <<https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.5707>>.

Namun di satu sisi lain ada dugaan bahwa dalam dunia usaha, perempuan merupakan kelompok yang lebih tereksplorasi dalam sektor usaha dimana sektor-sektor usaha yang paling tidak menguntungkan sebagian besar diisi oleh perempuan. Dari sinilah kemudian dibutuhkan suatu konsep komunikasi bisnis yang bertolak pada kemadirian diri perempuan pengusaha dalam menkomunikasikan usaha mereka, sehingga dengan adanya konsep komunikasi tersebut akan dapat di temukan suatu pola atau model komunikasi bisnis yang mereka jalankan selama ini.⁶

Berdasarkan sumber data World Bank tahun 2021 yang telah diolah kembali, tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Indonesia 51,7% dan tingkat partisipasi angkatan kerja laki-laki mencapai 88,5% . Hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi kerja perempuan di Indonesia masih rendah dibanding tingkat partisipasi kerja laki-laki. Rendahnya tingkat partisipasi tersebut disebabkan keterbatasan yang dihadapi oleh perempuan seperti peluang dan kesempatan yang terbatas dalam mengakses dan mengontrol sumberdaya, keterampilan dan pendidikan yang rendah, hambatan ideologis perempuan yang terkait rumah tangga serta kendala tertentu yang dikenal dengan istilah "triple burden of women", yaitu perempuan harus melakukan fungsi reproduksi, produksi dan fungsi sosial secara bersamaan di masyarakat.⁷

Pendampingan perempuan dalam perbedayaan perekonomian berangkat dari data Pusat Statistik Desa Kudus Kabupaten Lumajang memiliki potensi tanaman bambu yang paling tinggi di seluruh wilayah Kabupaten, tanaman bamboo muda tumbuh di pekarangan rumah dan sepanjang pinggir jalan desa yang selama ini belum termanfaatkan maka peneliti melakukan penelitian pendampingan berupa pemberdayaan perempuan desa melalui pemberdayaan pembuatan *kripik rebung* sebagai oleh-oleh destinasi wisata desa Kudus Kabupaten Lumajang.⁸

Desa Kudus merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang. Secara geografis Desa Kudus yang terletak di Kecamatan Klakah merupakan terletak di daerah pegunungan tepatnya Gunung Lemongan yang memiliki ketinggian 2.265 mdpl. Selanjutnya luas wilayah Kecamatan Klakah ± 543,299 Ha yang terdiri dari pemukiman umum ± 211,219 Ha,

⁶ Lilis Karwati, 'Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Woman Empowerment Through Entrepreneurs Training', *Jurnal Ilmiah Visi PGTK PAUD Dan Dimas*, 12.1 (2017), 45–52.

⁷ Khairiah Elwardah, 'Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Produksi Ekonomi Kreatif (Studi Pengolahan Pelepah Pisang Pada Mega Souvenir Desa Harapan Makmur Kabupaten Bengkulu Tengah)', *Jurnal Hawa : Studi Pengarus Utamaan Gender Dan Anak*, 2.1 (2020), 23 <<https://doi.org/10.29300/hawapsa.v2i1.2986>>.

⁸ Esust Setiawati and Siti Rozinah, 'Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Pengelolaan Usaha Rumahan Di Tangerang Selatan', *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4.2 (2020), 231–40 <<https://doi.org/10.30651/aks.v4i2.2611>>.

luas areal pertanian 47,320 Ha, aliran irigasi $\pm$ 17,5 Ha, dan tanah bengkok $\pm$ 22,465 Ha.⁹

Berdasarkan data luas areal, produksi dan rata-rata produksi rebung bambu dari lingkungan desa Klakah, termasuk paling potensial. Potensi rebung bamboo muda yang melimpah ini belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menambah pendapatan keluarga. Pembuatan kripik merupakan salah satu alternatif pengolahan bambu muda untuk mengantisipasi kelimpahan bahan baku ataupun untuk penganekaragaman produk buah-buahan khususnya rebung atau bambu muda.

Wanita dipilih sebagai subyek pengamatan, karena dinilai memiliki kemampuan mengerjakan peran ganda dalam kehidupan, baik sebagai perempuan bekerja maupun perempuan wirausaha. Selain itu, berdasarkan data BPS tahun 2020 menunjukkan bahwa jumlah populasi perempuan di Kecamatan dari 5.908 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2.823 orang dan perempuan 2.085 orang dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) 1.090. Penduduk Desa Kudus memiliki mata pencaharian sebagai petani/bercocok tanam sebanyak 1.199 orang, buruh tani sebanyak 989 orang, pemilik usaha pertanian sebanyak 5 orang, dan pemilik usaha ternak sebanyak 12 orang.¹⁰

Dengan kondisi fakta yang terjadi di lapangan, Penulis tertarik untuk melakukan *research* untuk menemukan kepastian hukum terkait fenomena yang terjadi di masyarakat, Khususnya di Desa Kudus Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang ini. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang dituangkan dalam judul “Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Manajemen Usaha Kecil di Desa Kudus Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang”.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Creswell mengemukakan fokus studi kasus adalah spesifikasi kasus dalam suatu kejadian baik itu yang mencakup individu, kelompok budaya ataupun suatu potret kehidupan.¹¹ Data menggunakan tiga teknik, yaitu: (1) wawancara mendalam; (2) observasi non partisipan dan (3) studi dokumentasi, latar alami (natural setting) yang ada pada subjek penelitian sebagai sumber data langsung baik berupa kata-kata, tindakan dan dokumen serta data-data pendukung lainnya.

Penelitian ini akan menemukan sekaligus mendeskripsikan data secara

⁹ Betty Triana Kartika Wiyati, ‘STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KABUPATEN LUMAJANG (Studi Pada Objek Wisata Puncak B29 Di Desa Argosari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang)’, *Politico*, 18.1 (2018), 24–40 <<https://doi.org/10.32528/politico.v18i1.1652>>.

¹⁰ Millatus Sholihah, ‘Kualitas Pelayanan Administrasi Kependudukan Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Lumajang’, *Majalah Ilmiah Dian Ilmu*, 21.1 (2022), 1 <<https://doi.org/10.37849/midi.v21i1.241>>.

¹¹ John W Creswell and Cheryl N Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches* (Sage publications, 2016).

menyeluruh dan utuh mengenai : pemberdayaan ekonomi perempuan melalui manajemen usaha kecil di Desa Kudus Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan sejak pengumpulan data secara keseluruhan, dicek kembali. Berulang kali peneliti mencocokkan data yang diperoleh, disistematisasikan, diinterpretasikan secara logis demi keabsahan dan kredibilitas data yang diperoleh peneliti lapangan.

Analisis data dilakukan selama di lapangan dan setelah di lapangan.¹² Analisis selama di lapangan dilakukan untuk membangun fokus studi yang kuat dengan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan analitik. Dan pada akhir analisis selama di lapangan, peneliti membuat suatu refleksi pemikiran tentang fokus yang sedang diteliti. Sedangkan analisis data setelah meninggalkan lapangan dilakukan untuk menata, dan meninjau kembali hasil analisis, apakah peneliti telah menemukan data yang lengkap dan optimal untuk menggambarkan fokus yang dijadikan laporan akhir penelitian.¹³

Analisis data secara teroris mengikut alur Miles dan Huberman,¹⁴ yang terdiri dari tiga alur kegiatan secara bersamaan yaitu: kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Tahapan kondensasi data dilakukan peneliti membuat pengkodean terhadap catatan-catatan lapangan yang didasarkan pada fokus penelitian. Penyajian data melalui teks naratif, juga akan digunakan matrik atau bagan yang akan mempermudah peneliti untuk membangun hubungan antara teks yang ada. Penarikan kesimpulan/verifikasi dimaksudkan peneliti mencari makna secara menyeluruh (holistic meaning) dari berbagai preposisi yang ditemukan tentang fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan ekonomi perempuan melalui manajemen usaha kecil di Desa Kudus Lumajang dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Alat-alat pembuatan kripik rebung

Alat yang digunakan dalam pembuatan kripik berbahan baku rebung mudah didapatkan di pasar dengan harga yang ekonomis. Peralatan yang digunakan antara lain :

- a. Sabit, Pisau Besar, dan Cangkul Kecil Mengambil rebung dari rumpun bambu tidaklah sulit. Dengan menggunakan pisau besar, sabit, atau alat lain, rebung

¹² Andrea MacLeod, 'Interpretative Phenomenological Analysis (IPA) as a Tool for Participatory Research within Critical Autism Studies: A Systematic Review', *Research in Autism Spectrum Disorders*, 64.August 2018 (2019), 49–62 <<https://doi.org/10.1016/j.rasd.2019.04.005>>.

¹³ Mary E. Buchanan, 'Methods of Data Collection', *AORN Journal*, 33.1 (1981), 43–62 <[https://doi.org/10.1016/S0001-2092\(07\)69400-9](https://doi.org/10.1016/S0001-2092(07)69400-9)>.

¹⁴ Greet Peersman, 'Data Collection and Analysis Methods', *Revista Latinoamericana de Psicología*, 34.3 (2018), 241–49.

dapat dipotong pada bagian pangkalnya. Untuk memperoleh rebung yang panjang perlu sedikit penggalan.

- b. Soblog, pengolahan pertama pada rebung adalah merebusnya untuk menghilangkan getah yang dikandungnya.
- c. Penggorengan, wajan digunakan untuk menggoreng kripik rebung. Disarankan menggunakan wajan yang terbuat dari stainless steel, karena akan menghasilkan panas yang maksimal sehingga mempercepat proses produksi.
- d. Kompor gas, digunakan untuk memasak atau menggoreng sebagai penghasil api atau panas. Kompor gas lebih praktis digunakan selain hasil api yang mudah diatur sesuai kebutuhan kompor gas lebih efektif dan ekonomis.
- e. Vacuum sealer, produk yang sudah jadi jika akan dipasarkan harus dikemas dan udara di dalam kemasan harus disedot menggunakan vacuum sealer agar mikroba tidak berkembang dan produk akan tahan lama.
- f. Timbangan digital, pengemasan kripik membutuhkan takaran yang akurat dan baku. Karenanya memerlukan timbangan untuk mengukur berat bahan baku dan yang siap saji atau yang akan dikemas.
- g. Nampan, digunakan untuk meletakkan kripik yang baru diangkat dari api, loyang sebaiknya terbuat dari plastik.

2. Persiapan Bahan

Baku Persiapan bahan baku dimulai dengan survey harga bahan baku yang tersedia di pasaran. Bahan-bahan yang dibutuhkan antara lain :

a. Rebung

Untuk mengambil rebung dari rumpun bambu tidaklah sulit Dengan menggunakan pisau besar, sabit, atau alat lain, rebung dapat dipotong pada bagian pangkalnya. Setelah itu, rebung dikupas untuk dibuang glugutnya. Tidak semua rebung dapat diolah menjadi masakan. Bambu janis apus (ping apus dalam bahasa Jawa) merupakan salah satu janis bambu yang tidak dapat diolah menjadi masakan, karena rasanya pahit. Jenis rebung yang memiliki cita rasa enak adalah rebung kuning, rampal/suling, ampel, welet, ori, dan ater. Rebung dari bambu betung memiliki rasa paling enak. Rebung betung berwarna merah coklat dan subang (ujung kelopak) pada ujung rebung berwarna ungu dilindungi oleh kelopak-kelopak kuat yang berbulu halus.

b. Bumbu-bumbu dan air mineral

Dalam proses produksi kripik rebung tidak memerlukan banyak bumbu. Bumbu yang digunakan antara lain : bawang putih, bawang merah, garam, penyedap rasa. Hampir semua proses memasak memerlukan air, karenanya, air harus bersih dan berasal dari sumber yang kandungan kimianya telah teruji di laboratorium. Di sekitar tempat produksi sendiri terdapat mata air bersih, tentunya dapat menjadi sumber air yang bebas bahan kimia dan baik untuk kesehatan.

c. Minyak Goreng

Minyak goreng digunakan untuk menggoreng keripik rebung. Disarankan menggunakan minyak yang berkualitas agar keripik yang dihasilkan berkualitas baik dan tahan lama disimpan dalam kemasan, karena kerenyahan keripik salah satu ukuran penting terhadap kualitas keripik rebung di mata konsumen.

d. Mentega

Mentega digunakan sebagai campuran minyak goreng untuk mendapatkan kripik yang renyah dan gurih. Selain itu, mentega berfungsi untuk menghasilkan warna keripik yang bersih dan cerah.

3. Pengemasan dan Pemasaran

Setelah produk keripik rebung jadi, diperlukan pengemasan yang dilakukan menggunakan plastik pembungkus. Produk yang sudah jadi jika akan dipasarkan harus dikemas dan udara di dalam kemasan harus disedot menggunakan vacuum sealer agar mikroba tidak berkembang dan tahan lama.

Pemasaran merupakan kegiatan utama dalam proses produksi keripik rebung. Pemasaran keripik dengan kemasan 40 gr dijual dengan harga Rp 1000 dapat di pasarkan di warung-warung kecil, kantin di sekitar kampus dan beberapa sekolah. Untuk kemasan 250 gr dijual di koperasi, warungwarung dan toko makanan oleh-oleh. Dalam proses selanjutnya berusaha secepatnya untuk mendapatkan izin Depkes sehingga menjamin bagi konsumen keripik.

Produk Analisis pasar dilakukan setelah 1 minggu pelaksanaan pemasaran. Hal ini dilakukan untuk melihat kondisi keripik yang terjual di pasaran, serta ada tidaknya peningkatan permintaan pasar terhadap produk keripik rebung. Setelah analisis pasar, langkah berikutnya adalah analisis ekonomi sesuai dengan analisis kelayakan usaha yang terdapat dalam gambaran umum rencana usaha.

4. Pengorganisasian Kelompok Wirausaha

Pembentukan struktur organisasi dilakukan sebelum kegiatan pendampingan dan pelatihan dilaksanakan. Penciptaan struktur organisasi bisa memisahkan tugas dan tanggung jawab secara tegas antar masing-masing anggota organisasi. Selain itu, bisa mencerminkan sikap profesionalisme suatu kelompok ibu rumah tangga. Pemberian pelatihan dan pendampingan bisa terpusat sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota. Struktur organisasi terdiri dari ketua, bagian produksi, bagian pembukuan, bagian personalia dan bagian pemasaran. ketua 1 orang, produksi 12 orang, keuangan 1 orang, pembukuan 1 orang, pembelian 1 orang, pemasaran 5 orang. Tugas ketua adalah memimpin dan mengendalikan semua kegiatan usaha pembuatan kripikrebung, merencanakan dan menyusun program kerja, mengurus dan mengelola kekayaan Tugas bagian produksi adalah menyusun rencana dan jadwal produksi, memproduksi produk untuk menjamin kesinambungan dalam produksi, pengendalian bahan baku dan efisiensi penggunaan peralatan dan mesin, serta selalu berusaha untuk meningkatkan keterampilan pengolahannya. Tugas bagian pembelian adalah mengelola persediaan bahan baku, menjaga kualitas dan harga bahan baku secara

tepat, memelihara bahan dan peralatan yang dibeli. Pembukuan bertugas untuk merencanakan dan mengendalikan sumber-sumber pendapatan serta pembelanjaan dan kekayaan perusahaan, melaporkan secara rutin kondisi keuangan perusahaan. Bagian pemasaran bertugas untuk melaksanakan program pemasaran produk, pembuatan data stok barang, penetapan harga, menentukan pasar sasaran, memonitor kepuasan konsumen, mengevaluasi persaingan, serta mengidentifikasi peluang pasar

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, Produk kripik rebung muda yang ditawarkan melalui program pemberdayaan oleh dosen STAIM Lumajang dalam pemberdayaan perempuan untuk pemanfaatan rebung bambu di Desa Kudus ini memiliki perbedaan yang khas dibandingkan produk lainnya seperti yang telah diuraikan diatas. Perbedaan pertama pada bahan utama rebung merupakan bahan pangan yang bahannya mudah di dapat dan dibudi dayakan di kebun atau dipekarangan yang tidak produktif. Cara pembuatannya tidak menggunakan ataupun pengawet makanan. Selain itu juga proses pengolahan makanan yang tepat dan bersih sesuai standar dengan keunggulan yang rasanya gurih dan renyah. Perbedaan kedua pada jenis makanan yang diproduksi merupakan produk pangan inovatif, sehingga sesuai dengan selera masyarakat Lumajang. Selain itu produk ini mampu menjadi makanan baru yang diharapkan menjadi daya tarik kuliner wisata di Situbondo. Ketiga, produk kripik rebung ini merupakan hasil penelitian, inovasi dan kreatifitas mahasiswa. Keempat mendukung program pemerintah dalam upaya diversifikasi pangan dengan mengutamakan pemanfaatan bahan makanan lokal yang berkualitas

DAFTAR REFERENSI

- Alfiyanto, Nabilla Aziza Fajar, Munirotul Aina Bin Nur Hidayah, and Delly Nofiani, 'Optimalisasi Potensi Alam Melalui Program Eduwisata Di Desa Penanggal Candipuro Kabupaten Lumajang', *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3.2 (2022), 1195–1200 <<https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.5707>>
- Buchanan, Mary E., 'Methods of Data Collection', *AORN Journal*, 33.1 (1981), 43–62 <[https://doi.org/10.1016/S0001-2092\(07\)69400-9](https://doi.org/10.1016/S0001-2092(07)69400-9)>
- Creswell, John W, and Cheryl N Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches* (Sage publications, 2016)
- Elwardah, Khairiah, 'Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Produksi Ekonomi Kreatif (Studi Pengolahan Pelepah Pisang Pada Mega Souvenir Desa Harapan Makmur Kabupaten Bengkulu Tengah)', *Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utamaan Gender Dan Anak*, 2.1 (2020), 23 <<https://doi.org/10.29300/hawapsga.v2i1.2986>>
- Greet Peersman, 'Data Collection and Analysis Methods', *Revista Latinoamericana de Psicologia*, 34.3 (2018), 241–49
- Kartika, Widiya, Desa Percut, Kecamatan Percut, Sei Tuan, and Kabupaten Deli, 'Widiya Kartika, Al Asy'ari | Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Melalui Usaha Pengupasan Kerang Di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang', *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 6.2 (2018), 116–35
- Karwati, Lilis, 'Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Woman Empowerment Through Entrepreneurs Training', *Jurnal Ilmiah Visi PGTK PAUD Dan Dimas*, 12.1 (2017), 45–52
- MacLeod, Andrea, 'Interpretative Phenomenological Analysis (IPA) as a Tool for Participatory Research within Critical Autism Studies: A Systematic Review', *Research in Autism Spectrum Disorders*, 64.August 2018 (2019), 49–62 <<https://doi.org/10.1016/j.rasd.2019.04.005>>
- Pangestuti, Dewi Cahyani, Heni Nastiti, and Renny Husniaty, 'Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Untuk Berwirausaha Di Wilayah Depok', *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5.2 (2022), 258–69 <<https://doi.org/10.31294/jabdimas.v5i2.12772>>
- Prasetyo, Andjar, and Anugerah Yuka Asmara, 'Implementasi Program Pelatihan

Pemberdayaan Perempuan Berbasis Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (Iptek)’,
Jurnal Ilmu Administrasi Negara, 12.2 (2012), 123–32

Setiawati, Esust, and Siti Rozinah, ‘Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Pengelolaan Usaha Rumahan Di Tangerang Selatan’, *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4.2 (2020), 231–40 <<https://doi.org/10.30651/aks.v4i2.2611>>

Sholihah, Millatus, ‘Kualitas Pelayanan Administrasi Kependudukan Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Lumajang’, *Majalah Ilmiah Dian Ilmu*, 21.1 (2022), 1 <<https://doi.org/10.37849/midi.v21i1.241>>

Wiyati, Betty Triana Kartika, ‘STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KABUPATEN LUMAJANG (Studi Pada Objek Wisata Puncak B29 Di Desa Argosari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang)’, *Politico*, 18.1 (2018), 24–40 <<https://doi.org/10.32528/politico.v18i1.1652>>

Yatiningrum, Agung, Joni Hendra, and Saifullah Saifullah, ‘Analisis Pengaruh Pemberdayaan Wanita Pedagang Sektor Informal Terhadap Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga’, *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5.2 (2017), 55–63 <<https://doi.org/10.26905/jmdk.v5i2.1588>>